

INSTRUMEN PENELITIAN TESIS

Judul : Gereja Menenun, Menenun Gereja: Tinjauan Eklesiologi Feminis pada Peran Gereja dan Para Penenun Di Jemaat Bogakele dalam dialog dengan pemikiran Kwok Pui-Lan

A. Kerangka Utama Penelitian

No	Variable	Indicator	Sub indikator	Sumber data	instrumen
1	Praktik Menenun	Aktivitas menenun, Nilai budaya	Proses, makna, waktu, Simbol, warisan, identitas	Perempuan penenun, penenun dan tokoh adat	Wawancara wawancara
2	Gereja Menenun	Keterlibatan gereja, teologi kontekstual	program dukungan, pemaknaan iman	Pendeta, majelis, pendeta	Wawancara
3	Menenun gereja	Peran Perempuan Transformasi gereja	Kepemimpinan, Pelayanan, Dampak sosial dan spiritual	Perempuan , Jemaat	Wawancara wawancara
4	Relasi iman dan budaya	Integrasi iman dan budaya	Nilai Kristen dalam tenun	Semua	Observasi dan wawancara

B. Pedoman Wawancara (Semi-Terstruktur)

➤ Identitas Informan

Nama (boleh disamarkan) :
Usia :
Pekerjaan :
Status :

1. Untuk Pendeta / Majelis Gereja

- Bagaimana gereja memahami budaya menenun dalam kehidupan jemaat?
- Apakah gereja memiliki program yang mendukung perempuan penenun?
- Bagaimana hubungan antara iman Kristen dan praktik menenun?
- Apakah menenun pernah digunakan sebagai ilustrasi teologis dalam khotbah/pengajaran?
- Bagaimana gereja melihat peran perempuan dalam pelayanan?
- Apakah ada perubahan dalam gereja karena keterlibatan perempuan penenun?
- Bagaimana gereja memaknai konsep “Gereja Menenun”?

2. Untuk Perempuan Penenun (Pendekatan Fenomenologi – Mendalam)

- Sejak kapan Ibu mulai belajar menenun? saya menenun sejak remaja
- Apa arti menenun bagi Ibu?
- Apa yang Ibu rasakan saat menenun?
- Apakah Ibu pernah berdoa saat menenun?

- Apakah Ibu merasakan kehadiran Tuhan saat menenun?
- Bagaimana hubungan Ibu dengan penenun lain
- Apakah perempuan diberi ruang dalam gereja?
- Jika menenun diibaratkan gereja, seperti apa?

I. Pertanyaan tentang Kehidupan Gereja (majelis gereja & penenun)

- Bagaimana keterlibatan Ibu dalam kehidupan gereja?
- Apakah gereja memberi ruang bagi perempuan penenun untuk berpartisipasi dalam pelayanan?
- Apakah kegiatan menenun pernah menjadi bagian dari kegiatan gereja?
- Menurut Ibu, apa arti gereja bagi kehidupan perempuan di komunitas ini?
- Apakah gereja pernah membicarakan budaya lokal seperti menenun?
- Apa pemahaman ibu tentang gereja?
- Bagaimana gereja melihat budaya menenun?
- Apakah menenun pernah masuk dalam pelayanan?
- Bagaimana peran perempuan dalam gereja?
- Apa tantangan gereja dalam konteks budaya lokal?

II. Pertanyaan Eklesiologi feminisme (majelis gereja dan penenun)

- Apakah Ibu melihat hubungan antara menenun dan kehidupan bergereja?
- Jika gereja diibaratkan seperti kain tenun, menurut Ibu siapa yang menjadi benang, motif, atau penenunnya?
- Nilai apa dari menenun yang bisa mengajarkan gereja tentang hidup bersama?
- Apakah pengalaman perempuan penenun dihargai dalam kehidupan gereja?
- Menurut Ibu, bagaimana gereja seharusnya belajar dari perempuan penenun?

III. Pertanyaan tentang Tantangan (majelis gereja dan penenun)

- Apa tantangan yang dihadapi perempuan penenun dalam kehidupan sehari-hari?
- Apakah ada kesulitan menjadi perempuan penenun sekaligus anggota gereja?
- Apakah suara perempuan cukup didengar dalam gereja?
- Bagaimana gereja dapat mendukung kehidupan perempuan penenun?

IV. Pertanyaan Refleksi Teologis (majelis gereja dan penenun)

- Apakah Ibu melihat menenun sebagai bagian dari panggilan hidup dari Tuhan?
- Apa pesan iman yang bisa dipelajari dari proses menenun?
- Jika gereja belajar dari menenun, seperti apa gereja yang Ibu bayangkan?

V. Pertanyaan Penutup

- Apa harapan Ibu bagi gereja di masa depan?
- Apa pesan Ibu bagi generasi muda tentang menenun dan iman?
- Apakah ada hal lain yang ingin Ibu ceritakan terkait menenun dan gereja?

3. Untuk Jemaat Umum

- Apakah Anda melihat menenun sebagai bagian dari kehidupan iman?

- Bagaimana gereja menghargai budaya lokal?
- Apakah perempuan penenun memiliki peran penting di gereja?
- Apa dampak kegiatan menenun terhadap kehidupan gereja?
- Apakah gereja sudah kontekstual dengan budaya setempat?

4. Untuk Tokoh Adat

- Apa makna menenun dalam budaya lokal?
- Apakah ada nilai spiritual dalam menenun?
- Bagaimana hubungan budaya menenun dengan agama?
- Apakah gereja menghargai budaya ini?

C. Pedoman Observasi

a. Aspek yang diamati :

1. Aktivitas menenun (tanggal,waktu,tempat)
2. Kehidupan gereja
3. Peran Perempuan
4. Integrasi budaya

b. Indikator

1. Proses
2. Alat interaksi
3. Liturgi, simbol budaya
4. Keterlibatan pelayanan
5. Unsur tenun dalam gereja

c. Catatan

d. Dokumentasi

1. Dokumen yang dikumpulkan
2. Foto kegiatan menenun
3. Foto kegiatan gereja
4. Dokumen program gereja
5. Catatan khotbah (jika ada unsur budaya)

D. Model Analisis Data (Fenomenologi)

Langkah-langkah:

1. Transkrip wawancara
2. Membaca berulang
3. Memberi kode (coding)
4. Mengelompokkan tema
5. Menemukan makna pengalaman
6. Menarik kesimpulan teologis



**UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Adisucipto PO BOX 1013 Kupang 85010
Telp. 881407

N o m o r : 56/A/PPs.UKAW/P.10/II.2026
Lampiran :-
Perihal : Surat Ijin penelitian

Kepada Yth:

Di -

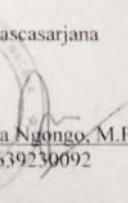
Tempat

Salam dalam Kristus,

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan studi Stratum Dua (S2) Program Pascasarjana UKAW Program Studi (Progd) Teologi maka mahasiswa harus menulis Tesis. Untuk itu salah seorang mahasiswa kami a.n. **Yeritha Maniley** akan melakukan penelitian dengan judul **"GEREJA MENENUN,MENENUN GEREJA: suatu tinjauan eklesiologi feminis terhadap peran gereja bagi para perempuan penenun di jemaat ora et labora,klasis alor Barat Laut"**. Oleh karena itu mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk memfasilitasi mahasiswa yang bersangkutan terkait data-data yang diperlukan.

Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Dra. Magdalena Ngongo, M.Pd
NUPTK.0844738639230092

Cc. 1. Yang bersangkutan di Tempat
2. Arsip

